

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil penelitian di SDN Sumbertanggul 2 kecamatan Mojosari mengungkapkan bahwa guru PAI memiliki peran yang sangat signifikan dalam menumbuhkan sikap toleransi pada siswa. Melalui berbagai strategi pembelajaran, guru PAI berhasil menanamkan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya menghargai keberagaman agama dan keyakinan. Motivasi yang diberikan oleh guru, baik di dalam maupun di luar kelas, telah menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan kondusif bagi semua siswa.

Selanjutnya, penelitian di SDN Sumbertanggul 2 kecamatan Mojosari menggarisbawahi peran sentral guru PAI dalam mengembangkan sikap toleransi beragama pada siswa. Melalui pendekatan pembelajaran yang inklusif dan partisipatif, guru PAI tidak hanya memberikan pemahaman kognitif, tetapi juga mendorong siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Hasilnya, terbentuk lingkungan sekolah yang harmonis dan menjunjung tinggi keberagaman. dalam memperkuat toleransi beragama di lingkungan sekolah dasar. Keberhasilan dalam mencapai tujuan ini didukung oleh berbagai faktor, termasuk strategi pembelajaran yang inklusif, teladan yang baik dari para guru, dukungan yang kuat dari kepala sekolah, serta keterlibatan aktif dari keluarga dan komunitas sekolah yang bersama-sama mendukung nilai-nilai kebersamaan.

Namun, terdapat kebutuhan untuk terus mengembangkan upaya dalam memperkuat toleransi beragama, terutama melalui kegiatan lintas agama dan kolaborasi yang lebih intensif antara pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dengan pendekatan ini, diharapkan nilai-nilai toleransi yang diajarkan di sekolah tidak hanya dipahami secara kognitif, melainkan juga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari para siswa.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan kurikulum, metode pembelajaran, serta program-program sekolah yang berorientasi pada pembentukan karakter siswa yang religius, toleran, dan mampu hidup harmonis di tengah keragaman. Dengan adanya dukungan dari semua pihak yang terlibat, Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah dasar bisa menjadi salah satu instrumen utama dalam membangun generasi penerus yang mencintai perdamaian, menghargai perbedaan, dan menjunjung tinggi persatuan bangsa.

Melalui langkah-langkah yang konsisten dan kolaboratif, kita dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga membangun karakter yang kuat dan integritas sosial di kalangan siswa.

B. Implikasi

1. Bagi siswa Nilai-nilai toleransi yang ditanamkan sejak dini diharapkan menjadi bekal penting dalam kehidupan bermasyarakat yang majemuk,

sehingga mereka terbiasa menghargai perbedaan dan mengedepankan persatuan

2. Bagi guru PAI memiliki peran strategis sebagai teladan (rol model) dalam sikap toleransi, sehingga perilaku guru berpengaruh langsung terhadap internalisasi nilai-nilai toleransi pada peserta didik
3. Bagi sekolah . sekolah berfungsi sebagai laboratorium mini kehidupan multicultural, pendidikan toleransi melalui PAI dapat memperkuat iklim sekolah yang harmonis , aman dan inklusif

C. Saran

1. Untuk guru PAI . perlu terus mengembangkan metode pembelajaran yang interaktif, kontekstual dan berbasis pengalaman nyata siswa agar nilai toleransi lebih mudah dihayati dan di praktikan.
2. Untuk sekolah . di harapkan memperbanyak program kegiatan lintas agama , budaya, maupun social sehingga interaksi positif antar siswa semakin terbangun dan memperkuat rasa kebersamaan.
3. Untuk orang tua . orang tua perlu melanjutkan pembiasaan sikap toleransi di rumah agar nilai nilai yang di tanamkan di sekolah mendapat penguatan dari lingkungan keluarga
4. Untuk peneliti selanjutnya . di sarankan melakukan penelitian serupa di jenjang pendidikan berbeda atau di sekolah dengan keragaman agama lebih tinggi, untuk memperkaya pemahaman tentang peran PAI dalam memperkuat toleransi beragama di masyarakat.